

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA BAGI REMAJA

Oleh  
Dra.Nurmayani.M.Ag

**Abstrak**

*Karya ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan agama bagi remaja. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya. Dibandingkan dengan masa anak-anak, keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Masa remaja adalah disebut juga dengan masa transisi, di mana ia sudah tidak dianggap lagi sebagai masa kanak-kanak dan belum bisa dikatakan dewasa. Masa remaja adalah masa yang paling rawan akan pengaruh-pengaruh negatif, oleh sebab itu mereka sangat penting mendapatkan bimbingan agama agar dapat menjadi pedoman didalam hidupnya. Oleh sebab itu orang tua yang paling bertanggung jawab, dalam pendidikan anak-anaknya yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian.*

*Kata kunci: Merawat, perkembangan, kedewasaan*

**A. Pendahuluan**

Berbicara masalah Agama sudah tentu membicarakan tentang kepercayaan, keyakinan dan akidah yang dianut oleh manusia sebagai pandangan hidupnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan manusia ada norma-norma atau aturan-aturan dan undang-undang yang sifatnya mengikat dan mengatur manusia itu sendiri supaya ia tidak terombang-ambing dalam mengisi kehidupannya sehari-hari. Disamping itu adanya norma-norma sosial masyarakat yang mengatur hubungan antara sesama manusia yang disebut dengan "hablum minannas" dan norma-norma yang mengatur hubungan antara khalik dengan makhluk-Nya yang disebut dengan "hablum minaallah".

Pada prinsipnya telah nyata bahwa manusia menurut fitrahnya cenderung untuk beragama (mempercayai adanya tuhan), baik dengan dasar keyakinan yang betul tertanam dalam lubuk hati seseorang itu tanpa was-was.

Dalam hal ini Mohd. Riva'i menjelaskan: "mempercayai tuhan pencipta alam ini adalah tabiat manusia yang terdapat bersama dengan adanya tubuh manusia, sudah nyata sejak zaman dahulu sampai saat ini. Atau paling tidak, mempercayai adanya tuhan telah mengambil tempat pada diri manusia. Umur kepercayaan kepada tuhan adalah setua umur manusia itu sendiri, sebab Nabi Adam a.s nenek moyang manusia pertama begitu dilahirkan di dunia terus dibekali ilmu pengetahuan dan diangkat menjadi nabi dengan tugas mengajarkan kepercayaan kepada tuhan bagi anak cucunya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa agama itu ada sejak manusia pertama (Adam) lahir dalam permukaan bumi dan mulai saat itulah diajarkan tentang kepercayaan kepada tuhan. Oleh sebab itu dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari agama dan agama tidak dapat pula terlepas dari akal fikiran, hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah Ya'qub yang

dikutipnya dari buku wajdidi dalam bukunya, ilmu ma'rifah sebagai berikut: "naluri bertuhan ini sebagai kesadaran yang tidak bisa dihilangkan dan terhapus sama sekali, redup cahayanya, sehingga tidak dapat lagi dipakai menjadi suluh penerangan yang membukakan hati bagi iman yang sempurna dan agama yang nyata, namun ia tidak mau terhapus sama sekali. Sebaliknya kesadaran itu boleh terjadi lebih hidup dan lebih terang jika mendapatkan bimbingan dari akal fikiran, maka menjadilah ia cahaya yang terang benderang memberi tuntunan kepada zaman kebenaran.

Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga adalah merupakan suatu persekutuan sosial terkecil, kesatuan sosial inilah berpangkal pengembangan keturunan manusia yang kemudian berwujudkan fuak, kabilah, suku, seterusnya menjadi umat dan bangsa-bangsa yang bertebaran menghuni dan menjadi penduduk di permukaan bumi yang luas ini. Keluarga tidak sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. Kegiatan pendidikan dalam keluarga itu berlangsung dalam situasi dan kondisi yang wajar dalam arti tanpa direncanakan melainkan secara kodrati para orang tua menyelenggarakan kewajiban untuk mempersiapkan keturunan mereka secara alamiah dan menempatkan keluarga sebagai lembaga pendidikan informal. Dalam hal ini Ahmad syalabi mengatakan: "Seorang anak itu dididik dirumah tangga, dididik di perguruan dan dididik dimasyarakat". Dalam mendidik anak haruslah tercipta suasana dan lingkungan yang membuat anak itu menjadi anak yang jujur, adil dan sabar serta dapat dipercaya, setia dan mau berkorban, penuh cinta serta penuh kreatifitas untuk mengembangkan jati diri secara wajar. Dapat diperkirakan apa yang akan terjadi apabila seorang anak tumbuh dan berkembang dewasa dikalangan penyeleweng, penipu, pemaarah, pembenci, kotor, dan tidak

setia, tidak dapat dielakkan lagi akan berpengaruh dengan sifat-sifat tersebut.

Sebagai orang tua tentulah menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, oleh sebab itu selaku orang tua muslim sudah seharusnya memahami dan menyadari pentingnya memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam, karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil, pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan setelah dewasa. Ada pepatah mengatakan: "belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar setelah dewasa bagai mengukir diatas air". Mengukir diatas batu bekasnya sangat nampak tergores dan bekasnya tahan lama, mengukir diatas air menghilang begitu saja dan tak ada tampak apapun yang tergores. Orang tua sebagai contoh tauladan bagi anak-anaknya, hendaklah terlebih dahulu mengerjakan hal-hal yang baik, berkata jujur, adil, sabar dalam menjalani kehidupannya sehari-hari sehingga secara tidak sadar anak kecil akan meniru walaupun awalnya secara emosional (imitasi), selanjutnya akan tumbuh berkembang secara rasional (identifikasi), yang akhirnya akan menjadi bagian integral dari kepribadiannya. Orang tua adalah pemimpin yang dapat ditiru oleh anak-anaknya, dan di hari kiamat nanti akan ditanya Allah tentang kepemimpinannya, sebagaimana hadis Nabi yang artinya: "setiap kamu pemimpin dan tiap-tiap kamu akan ditanyai tentang kepemimpinannya".(HR Bukhari dan Muslim).

Ada dua hal yang harus mutlak disikapi dalam prilaku orang beriman, yaitu:

1. Bertaqwa kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya. Taqwa itu hukumnya wajib diantaranya: beriman dan meyakini Rukun Iman, beribadah sesuai rukun Islam, meyakini kerasulan Muhammad SAW serta ajaran Islamnya, senantiasa berdisiplin dalam beribadah,

beramal saleh agar memperoleh kedudukan yang mulia dihadapan Allah Swt. Firman Allah Swt dalam surah AL Hasyr: 18, yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

2. Husnuz-zan terhadap Allah Swt, yaitu berbaik sangka kepada Allah dan senantiasa taqwa kepada-Nya. Hukum husnuz-zan yaitu wajib prilaku berbaik sangka diantaranya adalah meyakini bahwa dosa-dosanya diampuni apabila beristighfar dan bertaubat (taubatan nasuha): senantiasa optimis dan tawakal untuk meraih ridha dan kedudukan mulia disisi Allah Swt, sesuai firman Allah Swt dalam surah Al Hujurat: 13. Yang artinya: Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu.

Selanjutnya adalah pembentukan dan pembiasaan prilaku yang positif. sebagai orang tua tentulah mengharapkan memiliki anak yang saleh yang bisa dibanggakan dan kelak akan menjadi anak yang sukses dan memiliki akhlak yang mulia sebagaimana Nabi Zakaria selalu melantunkan doanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dalam alqur'an surat Ali Imran; 38 yang artinya; Ya Tuhanku, berikanlah aku dari Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa

Anak adalah amanah dari Allah subhanahu wa Ta'ala, karena itu bila kita mendidiknya dengan baik insya Allah ditengah masyarakat nantinya akan menjadi cahaya yang menyinari kegelapan. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki bekal, baik itu materi atau spiritual yang kuat untuk dicontoh anaknya. Ayah dan ibu merupakan model yang kapan saja ditiru oleh anak karena setiap harinya anak bersama mereka. Ayah dan ibu

merupakan orang yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak disamping lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu orang tua harus berusaha mendidik anak-anaknya dengan ilmu yang dimilikinya dan tak peduli seberapa besar biaya yang dikeluarkan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya demi mewujudkan cita-cita mereka dimasa mendatang.

#### **B. Defenisi Agama Menurut Para Ahli Dan Al-Qur'an**

Menurut pendapat Williem Temple yang dikutip oleh H.M.Rasyidi dalam bukunya Filsafat Agama, beliau mengemukakan bahwa : "Agama adalah menurut pengetahuan untuk beribadat, ia juga berkata pokok dari agama bukan pengetahuan tentang Tuhan, akan tetapi berhubungan antara seorang manusia dengan Tuhan".

Kemudian istilah agama itu dapat juga diartikan dengan relegi yang berasal dari bahasa latin. Menurut pendapat asalnya ialah relegare yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Agama memang memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Tetapi menurut pendapat lain kata itu berasal relegara yang berarti mengikat. Maka jelaslah bahwa dalam agama itu terdapat kumpulan-kumpulan tentang cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, yang diatur dalam kitab suci atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh agama itu sendiri untuk dilaksanakan dan dipatuhi oleh pemeluk agama itu sendiri.

Sedangkan dalam pemakaian bahasa sehari-hari sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Idris Al-Marbawi bahwa : Agama disebut dengan Ad Diin, artinya agama, hisab, hal, adat, hukum, jalan, tadbir, wara', theat, balasan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman yang artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah) atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi manusia tidak mengetahuinya”.

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa manusia diperintahkan oleh Allah Ta’ala untuk beragama tanpa terkecuali. Dalam hal ini rakyat Indonesia mengenal berbagai macam sebutan yang artinya sama dengan agama, seperti dien, relegi dan sebagainya. Harun Nasution menjelaskan dalam bukunya Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya sebagai berikut “Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama dikenal pula kata diin dari bahasa Arab dan kata relegi dari bahasa Eropah. Agama berasal dari bahasa Sansekrit, satu pendapat mengatakan bahwa kata itu berasal dari dua suku kata, a = tidak, dan gama = pergi, tidak pergi , tetap ditempat,diwarisi turun temurun.

Dari berbagai defenisi tentang agama seperti yang dikemukakan di atas, dapatlah diketahui bahwa agama itu adalah merupakan suatu undang-undang hukum yang sifatnya mengikat, dimana ikatan tersebut harus dipatuhi oleh setiap pemeluk agama itu sendiri, sehingga ia merupakan hubungan kepada Tuhan yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab undang-undang/peraturan tersebut adalah berasal/bersumber dari Allah SWT yang tiada seorangpun yang menghambat atau menghapuskannya. Sehingga dengan demikian menjadikan manusia berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia serta senantiasa berusaha sedapat mungkin untuk mengerjakan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Bila telah demikian halnya maka akan berpadulah dengan baik hubungan antara sesama manusia dan hubungan makhluk dengan khalikNya, sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 112 yang artinya : “Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.

Di atas telah dijelaskan bahwa agama adalah keyakinan (aqidah) yang menjadi pandangan hidup bagi manusia. Oleh karenanya maka agama tersebut tidak akan sama bagi setiap manusia, melainkan berdasarkan keyakinan/kepercayaan masing-masing. Sebagaimana halnya kebebasan memilih agama di Indonesia ini, serta beramal sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 256 yang artinya : “Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam hidup ini Allah SWT, tidak memaksakan agama kepada pemeluknya tetapi hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengetahui mana agama yang benar yang akan membawa kepada kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, mana pula agama yang

J. Milton Yinger ahli sosiologi keagamaan, melihat agama sebagai sistem kepercayaan dan praktek, dimana suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga menghadapi masalah terakhir dari hidup ini. Dunlop mempunyai pendirian senada, ia melihat agama sebagai sarana terakhir yang sanggup menolong manusia bilamana instansi lainnya gagal tak berdaya. Maka ia merumuskan agama sebagai suatu instansi atau bentuk kebudayaan yang menjalankan fungsi pengabdian kepada umat manusia dimana tidak tersedia suatu instansi lain atau yang penanganannya tidak cukup dipersiapkan oleh lembaga lain.

Kedua ahli tersebut diatas mengatakan bahwa agama itu dipentingkan jika dibutuhkan ataupun jalan terakhir apabila mereka mengalami kegagalan dalam hidupnya. Unsur terpenting dari agama pada umumnya ialah keyakinan tentang adanya kenyataan lain dari kenyataan sekarang ini yang lebih agung, lebih suci tempat manusia bergantung dan berhasrat

mendekatinya. Dari adanya unsur-unsur agama itu. Frans Dabler membuat batasan atau definisi umum tentang agama sebagai berikut: Agama hubungan manusia dengan suatu kekuasaan suci yang lebih tinggi dari pada dia, dari mana ia merasa bergantung dan berusaha mendekatinya.

### C. REMAJA

#### 1) Pengertian Remaja

Remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.. masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh- pengaruh negatif seperti narkoba, criminal, dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat . Selain itu masa ini adalah masa pencarian nilai- nilai hidup . Oleh karena itu sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.

#### 2) Ciri –Ciri Remaja

Ciri perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang senang dialami remaja. Oleh karena itu, perkembangan psikologis ini ditekankan pada keadaan emosi remaja.

Keadaan emosi pada masa remaja masih labil karena erat dengan keadaan hormon. Suatu saat remaja dapat sedih sekali, dilain waktu dapat marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri sendiri daripada

pikiran yang realistis. Kestabilan emosi remaja dikarenakan tuntutan orang tua dan masyarakat yang akhirnya mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan situasi dirinya yang baru. Hal tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1990), yang mengatakan bahwa kecerdasan emosi akan mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosial remaja. Bertambahnya ketegangan emosional yang disebabkan remaja harus membuat penyesuaian terhadap harapan masyarakat yang berlainan dengan dirinya.

Menurut Mappiare (dalam Hurlock, 1990) remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau begitu saja menerima pendapat dan perintah orang lain, remaja menanyakan alasan mengapa sesuatu perintah dianjurkan atau dilarag, remaja tidak mudah diyakinkan tanpa jalan pemikiran yang logis. Dengan perkembangan psikologis pada remaja, terjadi kekuatan mental, peningkatan kemampuan daya fikir, kemampuan mengingat dan memahami, serta terjadi peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Menurut Hurlock (1999) ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting, karena perkembangan fisik, mental yang cepat dan penting dan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, adanya suatu perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak ke menuju dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, karena ada 5 perubahan yang bersifat universal yaitu perubahan emosi, tubuh, minat dan pola perilaku, dan perubahan nilai.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada masa

kanak-kanak masalah-masalahnya sebagian besar diselesaikan oleh guru dan orang tua sehingga kebanyakan remaja kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, karena remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, karena remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa ciri ciri masa remaja adalah merupakan periode yang penting, periode perubahan, peralihan, usia yang bermasalah, pencarian identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik dan ambang masa kedewasaan.

### 3) Fase Remaja

fase remaja digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

a. ***Masa awal remaja (12-18 tahun) dapat dibagi ke dalam dua sub tahapan sebagai berikut:***

1) Sikap negatif (meskipun tidak selalu terang-terangan) disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang-orang beragama secara hipocrit (pura-pura) yang pengakuan dan ucapannya tidak selalu selaras dengan perbuatannya.

2) Pandangan dalam hal ke-Tuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain.

3) Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (diliputi kewas-wasan) sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan kepatuhan.

#### ***b. Masa remaja akhir yang ditandai antara lain oleh hal-hal berikut ini:***

1) Sikap kembali, pada umumnya, kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa.

2) Pandangan dalam hal ke-Tuhanan dipahaminya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya.

3) Penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi dan merindu puja ia dapat membedakan antara agama sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik shalih) dari yang tidak. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi seyogyanya diterima sebagai kenyataan yang hidup didunia ini.

#### **4) Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar

norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda, karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, Perampasan, penggunaan obat-obat terlarang kerap terjadi dimana-mana.

Faktor pemicunya, menurut sosiolog Kartono, antara lain adalah gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik. Akibatnya, para orangtua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Konflik keluarga, mood swing, depresi, dan munculnya tindakan berisiko sangat umum terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan.

Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.

Dalam batasan hukum, menurut Philip Rice dan Gale Dolgin, penulis buku *The Adolescence*, terdapat dua kategori pelanggaran yang dilakukan remaja, yaitu:

- a. Pelanggaran indeks, yaitu munculnya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak remaja. Perilaku yang termasuk di antaranya adalah pencurian, penyerangan, perkosaan, dan pembunuhan.
- b. Pelanggaran status, di antaranya adalah kabur dari rumah, membolos

sekolah, minum minuman beralkohol di bawah umur, perilaku seksual, dan perilaku yang tidak mengikuti peraturan sekolah atau orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku kenakalan itu ada 4 bagian

**a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri**

- 1) Predisposing Faktor : Kecenderungan kenakalan adalah faktor bawaan bersumber dari kelainan otak
- 2) Lemahnya pertahanan diri : Faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan
- 3) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri : Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan social, karena dengan mempunyai daya pilih teman bergaul akan membantu pembentukan perilaku positif
- 4) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja : masalah agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja

**b. Faktor-faktor di rumah tangga**

- 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

- c. **Faktor – factor di masyarakat**
- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran – ajaran agama secara konsekuen
  - 2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan
  - 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja
  - 4) Pengaruh norma- norma baru dari luar
- d. **Faktor – factor yang berasal dari sekolah**
- 1) Faktor guru.
  - 2) Fasilitas pendidikan.
  - 3) Norma –norma pendidikan dan kekompakan guru.
- D. **Nilai Agama Dan Moral Yang Perlu Ditanamkan Pada Remaja Antara Lain Yaitu:**
1. Tanamkanlah terhadap anak-anakmu agar menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini sejalan dengan Firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Isra : 23, yang artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kau jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada Ibu-Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia”.
  2. Mengajak anak untuk melakukan shalat sejak usia dini dan membiasakan anak untuk berbuat baik, sebagaimana hadis Nabi yang artinya “jagalah anakmu agar selalu melaksanakan shalat, dan biasakanlah mereka berbuat baik, karena berbuat baik itu adalah kebiasaan. (H.R.Thabrani).sejak kapanakah anak harus shalat? Nabi bersabda yang artinya: “jika anak sudah bisa membedakan mana kanan dan kiri, maka perintahkanlah anak untuk shalat”. (H.R.Abu Daud).
  3. Membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah yang artinya: “Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Al-Maidah: 2).
  4. Didiklah anakmu dengan tiga perkara, sebagaimana hadis Nabi yang artinya: “didiklah anakmu dengan tiga perkara, yakni: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur’an (H.R.Bukhari).
  5. Menanamkan nilai sosial pada anak agar gemar bersedekah, Nabi bersabda yang artinya: “apabila manusia meninggal dunia, amalnya akan terputus kecuali tiga perkara, yakni: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang selalu mendo’akan orang tuanya.(H.R.Tirmizi).
  6. Ajarkanlah anakmu agar mereka suka bersikap lemah lembut. Sabda Nabi yang artinya: “ hendaklah kamu bersikap lemah lembut, kasih sayng dan hindarilah sikap keras dan keji (H.R.Bukhari).
  7. Biasakan anakmu agar jangan suka berdusta (Al-Baqarah: 10). Yang artinya: “dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya, dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.
  8. Ajarilah anakmu agar jangan suka marah. Hadis Nabi yang artinya:”Dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang laki-laki yang berkata kepada



Nabi. Berilah wasiat kepadaku," Beliau menjawab," janganlah engkau marah ."Lelaki tersebut mengulang –ulang perkataannya beberapa kali, Beliau pun selalu menjawab, janganlah engkau marah.

9. Biasakanlah anakmu agar saling menyayangi antar sesama muslim. Sebagaimana hadis nabi yang artinya : "Tidaklah kamu beriman sampai kamu menyintai saudaramu seperti kamu menyintai dirimu sendiri.(H.R.Bukhari dan Muslim)
10. Biasakanlah anakmu agar gemar membaca. Misalnya dengan membelikan buku-buku bergambar. Karena dengan membaca banyak pengetahuan yang diperoleh anak. Allah berfirman yang artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam , Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. "(AL-Alaq:1-5).
11. Ajarilah agar anak kamu tidak suka mengadu domba. Sebagaimana hadis Nabi yang artinya : " Tidak akan masuk syurga bagi orang yang senang adu domba. (Muttafaqun Alaihi).
12. Mendidik anak dari segi moral dan budi pekerti (akhlak). At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub Bin Musa, Rasulullah bersabda yang artinya: "tidak ada pemberian yang lebih berharga oleh seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pada pemberian budi pekerti yang baik".
13. Membiasakan anak untuk berolahraga dan bermain bersama. Hadis riwayat Al-Baihaqi yang artinya "ajarkanlah berenang dan memanah kepada anak-

anak kalian. Dan suruhlah mereka melompat keatas punggung kuda sekali lompatan".

#### PENUTUP

Masa remaja adalah masa yang paling rawan akan pengaruh negatif, oleh sebab itu orang tua lah yang paling berperan dalam pendidikan agama anak. Jika dari kecil sudah ditanamkan nilai-nilai agama pada anak-anaknya, maka kelak ia dewasa akan menjadi anak yang soleh yang didambakan oleh orang tuanya. Dalam hal ini orang tua sebagai contoh tauladan bagi anak-anaknya, hendaklah terlebih dahulu mengajarkan hal-hal yang baik, berkata jujur, adil dan sabar dalam menjalankan kehidupannya. Orang tua adalah pemimpin yang dapat ditiru oleh anak-anaknya dan di hari kiamat nanti akan ditanyai Allah tentang kepemimpinannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Bani, Muhammad.2011. *Tips Sukses Mendidik Generasi Shaleh*.Solo : Kiswah
- Al Ghazali Muhammad (disunting oleh Rifai Muhammad). 1985. *Akhlak Seorang Muslim*. Wicaksana. Semarang.
- Daradjat,Zakiyah.1982.*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daud, Sunan Abi.1952.*Wa Auladuhu*.Mesir:Mustafa AL-Babil Halabi
- Departemen Agama RI. 1980. *Al Quran dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran. Jakarta
- Hamalik Oemar, 1995. *Psikologi Remaja (dimensi-dimensi perkembangan)*,

- Bandung: Madju.*  
Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru, Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Alfabeta. Bandung.
- Kardjono, Moehari. 2008. *Mempersiapkan Generasi Cerdas.* Qisthi Press. Jakarta.
- Mashar, Riana.Tahun. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya.*
- Nawawi, Hadari.1981.*Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas.* Haji Mas Agung. Jakarta.
- Nida, Ummu Haya. 2009. *2T, Tips dn Trik Melejitkan Talenta Sang Buah Hati.* Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Rivai, Mohammad. 1976. *Perbandingan Agama.* Jaya Murni. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.* Rineke Cipta. Jakarta.
- Surya, Mohammad,dkk.2010. *Landasan Pendidikan : Menjadi Guru yang Baik.* Bogor.
- Syalabi, Ahmad.1983.*Sejarah Pendidikan Islam.* Bulan Bintang. Jakarta.
- Sofyan, 2005, *Remaja Dan Masalahnya,* Alfabeta. Bandung.
- Ulfa, Maulidya & Suyadi. 2012. *Konsep Dasar Paud.* Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar).* Diponegoro. Jakarta.
- Zainuddin, Din. 2004. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam.* Jakarta : Al-Mawardi Prima